

**EVALUASI KEBIJAKAN PENYIMPANAN *HIGH ALERT MEDICATIONS*
MENURUT STANDAR AKREDITASI VERSI 2012 DI RS PKU
MUHAMMADIYAH GAMPING TAHUN 2017**

**Lita Anggraini¹, Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu
Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

INTISARI

High Alert Medication merupakan obat yang sering dianggap remeh sehingga sering diabaikan dalam pengelolaannya. Padahal obat ini dapat beresiko tinggi untuk terjadi kesalahan serius bahkan berakibat kematian jika dalam penanganannya tidak diperhatikan dengan baik. Maka dari itu dalam penyimpanannya perlu disesuaikan dengan standar penyimpanan obat *high alert* yang berlaku yaitu Standar Akreditasi Versi 2012 yang disusun oleh KARS. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keselamatan pasien yang dirawat di setiap RS, khususnya RS PKU Muhammadiyah Gamping yang merupakan rumah sakit bertipe C dan saat ini sedang dalam tahap akreditasi untuk menaikkan status rumah sakitnya. Unit pelayanan yang banyak menggunakan obat *high alert* dibanding unit yang lain adalah ICU, IGD, dan OK. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari pemenuhan standar penyimpanan obat *high alert* di RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan Standar Akreditasi Versi 2012.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif yang mengacu pada *checklist* Standar Akreditasi Versi 2012.

Hasil persentase pemenuhan standar yang didapat dari observasi yang dilakukan pada ruang penyimpanan obat di unit pelayanan ICU, IGD, dan OK masing-masing adalah 96%, 93%, dan 93%. Dari ketiga hasil tersebut menunjukkan pemenuhan standar penyimpanan berdasarkan Standar Akreditasi Versi 2012 pada ketiga unit pelayanan adalah “Tercapai Penuh”.

Kata Kunci : Obat high alert, evaluasi, rumah sakit, penyimpanan

ABSTRACT

High Alert Medication is a drug that is often taken lightly so often ignored in management. But these drugs may be at high risk for serious error occurred even result in death if the handling is not cared for properly. Thus in its storage needs to be adjusted to the standards of high alert medication storage that applicable Accreditation Standards of 2012nd Version compiled by KARS. This should be done to improve the safety of patients that treated in every hospital, especially PKU Muhammadiyah Gamping Hospital which is of type C and is currently in the stage of accreditation to raise the hospital's status. Service unit that much high alert medication use compared to the other units is ICU, IGD, and OK. Therefore this research aims to know the implementation of compliance standard of high alert medication's storage in PKU Muhammadiyah Gamping Hospital based on Accreditation Standars of 2012nd Version.

This type of research is qualitative method. Data collection techniques are used namely passive participation observation refers to Accreditation Standards checklist version of 2012.

The result of the percentage of standard fulfillment obtained from observations made on drug storage room in ICU, IGD and OK service units were 96%, 93%, and 93%. Of the three results show the fulfillment of standards based on Accreditation Standard Version 2012 on the three service units is "Fully Achieved".

Keyword: High alert medications, evaluation, hospital, storage

PENDAHULUAN

Keamanan dan keselamatan pasien merupakan hal pokok yang paling mendasar yang wajib diperhatikan oleh seluruh tenaga medis saat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Peraturan tentang keselamatan pasien tertulis dengan jelas dalam PERMENKES RI No. 11 Tahun 2017.

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang diberikan rumah sakit yang berorientasi pada keselamatan pasien yang melindungi pasien dari penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satu pelayanan kefarmasian adalah dalam pengelolaan obat *high alert*. Obat ini merupakan kelompok obat-obatan yang dianggap remeh sehingga dalam proses penanganan dan penyimpanannya masih sering diabaikan. Akibat yang ditimbulkan jika proses pengelolaan obat *high alert* ini tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan meningkatnya insiden *Adverse Drug Events/ADEs*, *Medication Errors/MEs*, dan *Adverse Drug Reaction/ADR* yang dapat membahayakan pasien bahkan hingga berujung kematian (Permenkes, 2014).

The Institute of Medicine (IOM) memperkirakan tidak kurang dari 1,5 juta kejadian akibat obat *high alert* yang terjadi tiap tahun di

Amerika Serikat. (Aspden *et al.*, 2006).

Untuk menanggapi hal ini perlunya penyesuaian antara penyimpanan obat *high alert* di rumah sakit dan standar kebijakan yang berlaku saat ini. Kebijakan *high alert medication* di rumah sakit harus sesuai dengan sasaran keselamatan pasien yang mengacu kepada *Nine Life-Saving Patient Safety Solutions* dari WHO *Patient Safety* (2007) yang juga digunakan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit PERSI (KKPRS PERSI), dan *Joint Commission International* (Permenkes, 2011).

RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan salah satu rumah sakit bertipe C. Saat ini rumah sakit tersebut sedang dalam pengembangan untuk menuju Rumah Sakit Tipe B dan salah satu persyaratan yang harus terpenuhi adalah wajib mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) versi 2012 (Ribas, 2016).

Diharapkan dalam tahap pengembangannya rumah sakit ini dapat menanggapi secara kritis terkait sistem penyimpanan dan pengelolaan obat *high alert*.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis analisa data dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif dengan

teknik pengumpulan data observasi partisipasi pasif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2017 dan lokasi penelitian berada di unit pelayanan IGD, ICU, dan OK; RS PKU Muhammadiyah Gamping.

SUBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini yaitu Supervisor Penanggungjawab Logistik Farmasi, TTK, Supervisor IGD, Supervisor ICU, dan Supervisor OK.

INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan instrumen pendukung yaitu berupa *check list* observasi yang mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) yaitu Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012.

ANALISIS DATA

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data observasi berupa tabel *check list* yang menghasilkan nilai presentase angka pemenuhan standar akreditasi dan diperkuat dengan wawancara singkat terhadap subjek penelitian. Dari data tersebut dapat diketahui bagaimana kesesuaian antara sistem penyimpanan obat high alert yang sedang diberlakukan di RS tersebut dengan standar yang sedang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kriteria Penilaian Standar

Berdasarkan KARS

Penilaian dari hasil observasi yang telah ditetapkan oleh KARS yaitu skor 0, 5, dan 10. Skor 0 berarti standar tidak tercapai atau dari hasil wawancara ditemukan jawaban “jarang” atau “tidak pernah”. Skor 5 berarti standar tercapai sebagian atau dari hasil wawancara ditemukan jawaban “tidak selalu” atau “kadang-kadang”. Skor 10 berarti standar tercapai penuh atau dari hasil wawancara ditemukan jawaban “ya” atau “selalu”.

2. Penilaian Sistem Penyimpanan

Obat High Alert disetiap Unit

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan telah didapatkan hasil persentase yang menunjukkan tingkat pemenuhan standar penyimpanan obat *high alert* yang berada pada unit pelayanan ICU, IGD, dan OK. Berikut ini adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan sesuai dengan Standar Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012.

Tabel 1. Hasil Penilaian Penyimpanan HAM di Beberapa Unit Pelayanan

No.	Pernyataan	Ketercapaian			Keterangan
		IGD	OK	ICU	
1.	Ada kebijakan yang mengatur pengelolaan HAM	10	10	10	<i>Electronic document</i>
2.	Ada SPO/prosedur pengelolaan HAM	10	10	10	<i>Electronic document</i> dan tercetak
3.	Ada bentuk fisik kebijakan di unit pelayanan	10	10	10	<i>Electronic document</i>
4.	Daftar HAM diidentifikasi dalam kebijakan	10	10	10	<i>Electronic document</i>
5.	Daftar HAM disosialisasikan di unit	10	10	10	Dilengkapi poster di setiap unit
6.	Daftar HAM sesuai antara dalam kebijakan dan kenyataan	10	10	10	-
7.	Ada kebijakan pelabelan obat HAM	10	10	10	<i>Electronic document</i>
8.	Semua obat HAM dilabeli sesuai kebijakan	10	10	10	-
9.	Elektrolit konsentrat tidak disimpan di loker pasien	10	10	10	-
10.	Lokasi penyimpanan HAM dipisahkan sendiri	10	10	10	Terpisah dan area dibatasi ketat
11.	Lokasi penyimpanan HAM diberi tanda khusus	10	10	10	Bertanda merah dengan label <i>high alert</i>
12.	Penyimpanan dan pelabelan obat LASA dilakukan secara konsisten	5	5	10	Peletakan obat LASA diselingi satu (1) obat jenis lain(*)
13.	Penyimpanan elektrolit konsentrat dalam lemari terkunci	10	10	10	Dilengkapi stiker " <i>High Alert Double Check</i> "
14.	Ketersediaan obat HAM dipantau dan dimonitoring setiap hari	5	5	5	Monitoring dilakukan secara bergantian (2 hari sekali)
15.	Obat HAM yang diserahkan sudah dengan prosedur yang tepat	10	10	10	-
Jumlah Total (n)		140	140	145	Standar Tercapai Penuh
Persentase : $\{(n) \div 15\} \times 100\% = (x) \%$		93%	93%	96%	

(*)Catatan:

IGD : 78/117 obat berlabel LASA

OK : 49/74 obat berlabel LASA

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa hampir semua standar yang sudah dilakukan dengan sempurna pada ketiga unit pelayanan di rumah sakit ini. Hanya terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi dan masih dalam tahap proses pemenuhan. Dapat juga dilihat pada tabel bahwa unit pelayanan ICU memiliki sistem penyimpanan obat *high alert* yang lebih unggul dibanding kedua unit pelayanan lainnya.

KESIMPULAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesesuaian antara penyimpanan obat *high alert* di RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan Standar Akreditasi Rumah Sakit versi 2012 khususnya unit pelayanan ICU, IGD, dan OK sudah “Tercapai Penuh” dengan masing-masing hasil sebagai berikut:

- a. Persentase unit pelayanan IGD sebesar 93%.
- b. Persentase unit pelayanan OK sebesar 93%.
- c. Persentase unit pelayanan ICU sebesar 96%.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak melakukan wawancara mendalam secara keseluruhan kepada farmasis, perawat dan tenaga medis yang bekerja pada setiap unit pelayanan. Namun, masing-masing indikator penilaian sudah dapat terpenuhi melalui orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya.

SARAN

1. Diharapkan petugas kesehatan baik farmasis maupun perawat harus lebih memperhatikan lagi tentang cara pengelolaan dan penyimpanan obat *high alert medication*.
2. Perlunya untuk disosialisasikan kembali terkait kebijakan terkait *high alert medication* disetiap unit pelayanan guna meningkatkan keselamatan pasien.
3. Diperlukannya monitoring atau evaluasi dari pihak rumah sakit dalam hal penyimpanan dan pengelolaan obat HAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspden, P., Corrigan J.M., Wolcott, J., Timothy, W. (eds). 2004. *Patient Safety : Achieving a New Standard for Care*. United States of America: The National Academy of Science.
- KARS. 2012. *Penilaian Akreditasi Rumah Sakit*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan, 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan, 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11*

Tahun 2017 Tentang
Keselamatan Pasien.
Departemen Kesehatan
Republik Indonesia, Jakarta.

Menteri Kesehatan RI. (2011).
Peraturan Menteri Kesehatan
Republik Indonesia No.
1691/Menkes/Per/VIII/2011
tentang *Keselamatan Pasien*.

Ribas. (2016, 12 April). RS PKU
Jogja Unit 2 Resmi
Menyandang Nama RS PKU
Muhammadiyah Gamping.
Diakses 28 Mei 2017, dari
<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/04/12/>.